<u>Mendustakan Nikmat?!</u>

Oleh: Achmad Faisol

Blog: http://achmadfaisol.blogspot.com

Email: achmadfaisol@gmail.com

M. Quraish Shihab menerangkan bahwa nikmat diartikan oleh sementara ulama sebagai “segala sesuatu yang berlebih dari modal.” Lalu, adakah manusia memiliki sesuatu sebagai modal? Jawabnya, “Tidak.” Bukankah hidupnya sendiri adalah anugerah Allah?

هَلۡ أَتَىٰ عَلَى ٱلۡإِنسَٰنِ حِينٞ مِّنَ ٱلدَّهۡرِ لَمۡ يَكُن شَيۡـٔٗا مَّذۡكُورًا

Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?

(QS al-Insân [76]: 1)

كَيۡفَ تَكۡفُرُونَ بِٱللَّهِ وَكُنتُمۡ أَمۡوَٰتٗا فَأَحۡيَٰكُمۡۖ ثُمَّ يُمِيتُكُمۡ ثُمَّ يُحۡيِيكُمۡ ثُمَّ إِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ

Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan.
(QS al-Baqarah [2]: 28)

Semua nikmat berasal dari Allah, karena Allah adalah Dzat Yang Maha Memberi Nikmat *(Al-Mun‘im).*

وَمَا بِكُم مِّن نِّعۡمَةٖ فَمِنَ ٱللَّهِۖ

Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah datangnya).

(QS an-Na<u>h</u>l [16]: 53)

Dengan semua nikmat yang telah dianugerahkan Allah, kita ditanya oleh-Nya,

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

"Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?" **(QS ar-Rahmân [55]: 13, 16, 18, 21, 23, 25, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 40, 42, 45, 47, 49, 51, 53, 55, 57, 59, 61, 63, 65, 67, 69, 71, 73, 75, 77)**

Para ulama menganalisis jumlah pengulangan ayat (31x) dan mengelompokkannya:

- Delapan pertanyaan berkaitan dengan nikmat dalam kehidupan di dunia, antara lain nikmat pengajaran Al-Qur'an, pengajaran berekspresi, langit, bumi, matahari, lautan, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.
- Tujuh pertanyaan berkaitan dengan ancaman siksa neraka di akhirat nanti. Perlu diingat bahwa ancaman adalah bagian dari pemeliharaan dan pendidikan, serta merupakan salah satu nikmat Allah.
- Delapan pertanyaan berkaitan dengan nikmat yang diperoleh di surga pertama.
- Delapan pertanyaan berhubungan dengan nikmat di surga kedua.

Dari hasil tersebut, para ulama menyusun semacam "rumus", yaitu siapa yang mampu mensyukuri nikmat-nikmat Allah yang disebutkan dalam rangkaian delapan pertanyaan pertama—syukur seperti makna yang dikemukakan di atas—maka ia akan selamat dari ketujuh pintu neraka yang disebut dalam ancaman dalam tujuh pertanyaan berikutnya. Sekaligus dia dapat memilih pintu-pintu mana saja dari kedelapan pintu surga, baik surga pertama maupun surga kedua, baik surga (kenikmatan duniawi) maupun kenikmatan ukhrawi.

Dengan demikian, repetisi pertanyaan di 31 ayat tersebut adalah renungan, nasihat dan peringatan bagi kita.

Namun, kiranya jarang sekali bahkan mungkin tak ada di antara kita yang merasa diri telah mendustakan nikmat yang telah dianugerahkan Allah.

Bisa juga terjadi, kita sudah merasa dan mengakui telah mendustakan nikmat Allah, namun hanya berupa tulisan dan perkataan, tak ada langkah kongkret yang kita lakukan 'tuk memperbaiki diri. Entah mengapa! Kondisi kita persis seperti sindiran umum, "Kalau cuma ngomong, anak TK pun bisa. Buktikan dong!"

Mari kita perhatikan salah satu nikmat Allah, yaitu jantung. Detak jantung ditimbulkan oleh jantung itu sendiri, bukan bersandar kepada bagian tubuh lainnya. Itu kenapa, ketika kita tidur pun—saat banyak organ tubuh lainnya beristirahat—jantung tetap berdetak.

Untuk lebih memahami kehebatan anugerah Allah, mari kita buat jantung buatan. Dengan demikian, bila ada seseorang rusak jantungnya, cukup diganti dengan jantung buatan ini. Masalah yang timbul adalah bagaimana agar jantung buatan tersebut terus berdetak? Kita suplai saja dengan baterei seperti jam atau hand phone.

Ada dua kelemahan jantung buatan ini, yaitu:

- Jika baterei habis, harus di-*charge*. Jika saat ini banyak terdapat hot spot, dengan jantung buatan ini harus ada *charger spot* di mana-mana.
- Jika hendak mendekati orang yang kita segani/cintai, degup jantung tak berubah. Tak ada rasa deg-degan, darah berdesir dan sejenisnya. Haruskah ketika akan mendekati orang yang kita segani/cintai, kita set sang jantung secara manual agar kecepatan detaknya berubah?

Sub<u>h</u>anallâh. Betapa besar nikmat Allah kepada kita. Lantas, apa yang telah kita lakukan sebagai bukti bahwa kita tidak mendustakan nikmat jantung tersebut? Mari merenung sejenak!

....

....

....

Di Tafsir Ibnu Jarir ath-Thabari dijelaskan bahwa آلاء bisa pula dimaknai “kekuasaan”. Berikut ini penjelasan di tafsir tersebut:

حدثني يونس، قال: أخبرنا ابن وهب، قال: قال ابن زيد في قوله:(فَبِأَيِّ آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ) قال: الآلاء: القدرة، فبأيّ آلائه تكذّب خلقكم كذا وكذا، فبأيّ قُدرة الله تكذّبان أيها الثَّقَلان، الجنّ والإنس.

Jadi, Allah mengajukan pertanyaan kepada kita, “Maka, kekuasaan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”

Adakah kita hendak mengingkari kekuasaan Allah?

Adakah kita hendak melupakan kekuasaan Allah?

Adakah kita hendak mengabaikan kekuasaan Allah?

Adakah kita hendak meremehkan kekuasaan Allah?

Jika kita menjawab “Tidak,” mari periksa lagi apa saja yang kita kerjakan setiap hari. Benarkah jawaban kita sesuai dengan kenyataan? Mari kita rinci tiap 15 menit.

Mengapa 15 menit? Karena kalau rentang waktu melebar, biasanya terlihat kegiatan kita padat sekali. Oleh karena itu, 15 menit adalah rentang waktu yang lebih *fair* dalam menilai kesibukan kita sehari-hari.

Mari kita catat, sedang apakah kita saat pukul:

- 07:00 – 07:15
- 07:15 – 07:30
- 07:30 – 07:45
- 07:45 – 08:00
- dan seterusnya sampai dengan pukul 07:00 hari berikutnya

Daftar Pustaka

M. Quraish Shihab, Dr, “Wawasan Al-Qur’an – Tafsir Maudhu‘i atas Pelbagai Persoalan Umat”, Penerbit Mizan, Cetakan XIX: Muharram 1428H/ Februari 2007

Software:

Maktabah Syamilah *al-Ishdâr ats-Tsâniy*

Maktabah Syamilah *al-Ishdâr ats-Tsâlits*

Web site:

http://id.shvoong.com/exact-sciences/biology/1835872-mengapa-jantung-terus-berdetak/, “Mengapa Jantung Terus Berdetak?”

#Semoga Allah menyatukan dan melembutkan hati semua umat Islam,

amin...#

Profil Penulis

Penulis lahir di Kota Pahlawan, Surabaya tanggal 20 Juni 1974 dari pasangan Bapak H.M Syakar dan Ibu Hj. Ma'sumah *rahimahumallâh*.

Setelah khatam Al-Qur'an dibimbing orang tua ketika kelas 5 SDI Iskandar Said, Kendangsari—Surabaya, penulis mendalami agama Islam di pesantren kecil di kampung halaman, yaitu Pesantren Raudhatul Muta'allimin, Kutisari Utara—Surabaya yang diasuh Ust. Drs. Damanhuri, mulai tahun 1984-1992. Di pesantren ini semua santri tidak ada yang menginap (mondok). Istilahnya santri *kalongan*, habis mengaji pulang ke rumah. Namun demikian, kitab yang dikaji adalah kitab yang diajarkan di pesantren umumnya. Waktu kuliah di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya—Jurusan Teknik Elektro—Telekomunikasi, penulis melanjutkan mengaji di PP Amanatul Ummah, Siwalan Kerto—Surabaya di bawah asuhan KH. Asep Saifuddin Chalim, dari tahun 1992-1997.

Saat ini penulis bekerja di Inixindo Surabaya—sebuah lembaga training di bidang Teknologi Informasi (Graha Pena Lt. 10 Suite 1005, Jl. A. Yani 88 Surabaya)—sebagai Education Manager. Selain itu juga menjadi dosen luar biasa untuk kelas sore di Jurusan Teknik Informatika—Fakultas Teknik—Universitas Dr. Soetomo (Unitomo), Jl. Semolowaru 84 Surabaya.

Adapun aktivitas dakwah yang tengah dilakukan sebagai berikut:

1. Lewat tulisan di blog dengan alamat http://achmadfaisol.blogspot.com
2. Khatib Shalat Jum'at/Hari Raya
   Penulis mengawali menjadi khatib shalat Jum'at sejak kelas 3 SMPN 13 Surabaya, lalu berlanjut saat kelas 1 SMAN 16 Surabaya hingga kini.
3. Kultum tarawih, kuliah Subuh, pengajian RT dan tasyakkuran
5. Mengisi pengajian rutin kitab "Riyadhush Shalihin" di Mushalla al-Ikhlash, Perum YKP Griya Pesona Asri, Jl. Medayu Pesona tiap Ahad I & III ba'da Maghrib

Di bidang retorika dakwah *(khithâbah)*, *alhamdulillâh* ketika kelas 2 SMA penulis pernah meraih Juara I Lomba Pidato Dakwah Tingkat SLTA se-Kodya Surabaya dalam rangka "Ramadlan fil Jami'ah" yang diselenggarakan oleh Badan Pelaksanan Kegiatan Mahasiswa (BKPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1991.

Kebenaran berasal dari Allah, kekurangan dari diri penulis. Semoga tulisan ini membawa manfaat dan menjadi sarana Multi Level Pahala bagi kita semua, amin. Apabila ada pertanyaan tentang tulisan ini, saran, kritik, ingin berbagi ilmu atau hal-hal lain, bisa diajukan via email: achmadfaisol@gmail.com.